
**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA**

Anis Choiriah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200261@student.ums.ac.id

Mohammad Zakki Azani

Universitas Muhammadiyah Surakarta
m.zakkiazani@ums.ac.id

Received : 06, 2023. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

Abstrak

Character education is a very important tool in shaping, growing and developing the personality of students. Education plays a very important role in improving the lives of students to become qualified and useful individuals. The existence of disciplinary activities at school is a benchmark in developing character education. The purpose of this title is to find out how the application of character education through student discipline activities at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Given how important the application of character education is by getting used to living a disciplined life so that students are formed who have a sense of responsibility in carrying out everything and become a more effective person. In the application of character education, the role of counseling guidance is also very influential in the process of development and character building in students.

The research method used is descriptive qualitative method with direct interviews by the teacher concerned through observations and interviews with school parties such as supervising teachers and students of the school. Through the results of the research obtained related to the application of character education here has been implemented quite well, with the existence of disciplinary activities in the form of ceremonies every Monday, the application of Monday and Thursday fasting at the beginning of each month, dhuha prayers in congregation, tadarus al-Qur'an and muroja'ah together and BTA (reading and writing al-Qur'an) which is carried out in the morning guided by the school with the aim of achieving the school's mission in encouraging graduates who are devoted, qualified, have the skills to live and berakhlaqul karimah.

Keywords: Education, Character, Discipline, guidance and counseling

Corresponding Author:

Anis Choiriah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200261@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menanam, menumbuhkan, meningkatkan, mendewasakan, dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif. Semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.¹ Maka pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menciptakan tujuan pendidikan di Indonesia yang harmonis. Pendidikan secara terminologi ialah paedagogie asal kata dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS” yang artinya anak, dan “AGAIN” terjemahan dari kata membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan untuk anak. Pendidikan (paedagogie) juga bisa dikatakan sebagai usaha membimbing anak untuk menjadikanya pribadi yang cakap, berkarakter, bertanggung jawab, dan berfikiran luas dimasa dewasa atau yang akan datang dan dapat berguna untuk bangsa dan negara sehingga ia tumbuh dengan diperkaya oleh pengalaman.²

Pendidikan karakter sebagai investasi jangka panjang yang merupakan bagian dari kewajiban setiap manusia untuk menuntut ilmu. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia yang hidup dimuka bumi tanpa terkecuali, karena dengan pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan, dapat mengembangkan potensi pada dirinya, membentuk watak atau karakter yang positif untuk menjadi manusia yang berguna. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang, dan mengikuti arus kehidupan dimasyarakat.³

Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabi'at, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakini menjadi landasan dalam berfikir, dan bertindak.⁴ Secara harfiah karakter ialah “kualitas serta kekuatan mental atau moral, dan nama atau reputasi”. Budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu sebagai pendorong dan penggerak, kemudian untuk membedakan ia dengan individu yang lain. Karakter adalah ciri khas pada diri individu yang menentukan suka atau tidaknya terhadap pribadi seseorang. Maka pentingnya penanaman karakter sejak dini, dengan tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak sebagai penentu bagaimana kehidupanya dimasa mendatang. Perkembangan ini menghasilkan

¹Syarnubi et al., “Implementing Character Education in Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* vol 7, no. 1 (2021): 77–94.

²John Dewey, *Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman, Terjemah Hani'ah* (Bandung: Penerbit Teraju, 2005).

³Syarnubi, Aliimron, dan Muhamad Fauzi, *model pendidikan karakter di perguruan tinggi* (palembang: CV. Insan cendikia, 2022).

⁴Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)* (Jakarta: Erlangga, 2010).

proses perubahan dalam diri individu menuju masa kedewasa atau kematangan yang berlangsung secara sistematis.⁵

Tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang berkualitas, adanya pendidikan karakter dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, kompeten, bermoral, dan toleran dengan perbedaan pada setiap individu.⁶ Sehingga terwujudnya visi sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu menciptakan tamatan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlak mulia, dan bertaqwa. Dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak hanya secara akademik melainkan dalam segi karakternya. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.⁷

Adanya pendidikan karakter tidak selesai setelah berakhirnya masa sekolah tetapi merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Dapat ditinjau dari aspek ideologis, bahwa pendidikan seumur hidup akan membantu seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus, memberikan kemampuan dalam beradaptasi dilingkungan masyarakat, karna pada dasarnya manusia dilahirkan dengan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pengetahuan serta keterampilan agar dapat bernilai dilingkungan masyarakat.⁸ Lickona mengemukakan bahwa karakter memiliki nilai operatif, nilai dari Tindakan, terjadinya suatu nilai menjadi suatu kebaikan, dan bisa diandalkan untuk melihat situasi dengan menilai secara moral itu baik. Karakter baik terlihat dari mengetahui hal yang baik, dan perilaku yang baik. Pembiasaan dalam berpikir, dan bertindak.⁹

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang harus dijalankan dan diemban oleh setiap diri individu, pendidikan bukanlah proses yang terorganisasi secara teratur, dan terencana melainkan lebih kepada bagian

⁵Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

⁶Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. no.1 (2022): 41.

⁷Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

⁸Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss. UIN Reden Fatah Palembang.*, 2020.

⁹Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo) (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

penting dalam kehidupan yang akan berjalan sejak manusia itu diciptakan.¹⁰ Sebagai bagian penting dalam satuan pendidikan, tenaga pendidik dan guru bimbingan konseling harus bekerjasama dalam mengoptimalkan peranya disekolah untuk membimbing siswa agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik, proses ini merupakan upaya untuk mewujudkan misi sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa¹¹. Maka guru BK sebagai layanan bimbingan konseling perlu memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan potensi dan menentukan karirnya.

Kemudian adanya bimbingan konseling sebagai tempat siswa bercerita atau mengutarakan pendapatnya dengan tujuan terpecahkannya masalah yang dialami siswa, guru BK juga memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan strategi belajarnya menjadi lebih efektif dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.¹² Terjadinya lika-liku pada proses pendidikan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik mengenai pengetahuan tentang hidup, bagaimana perilaku ia dimasa depan, dan bagaimana membedakan antara yang benar dan yang bathil, sehingga peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menjadikannya manusia yang akan bermakna dan bermanfaat secara optimal dimasa mendatang.

Pendidikan karakter harus dijadikan sebagai tanggung jawab bersama atau melibatkan seluruh warga sekolah untuk membentuk kesadaran dan kemauan bertindak dalam mewujudkan generasi yang berkarakter.¹³ Dalam dunia pendidikan terdapat banyak permasalahan yang ditemukan terkait pendidikan karakter pada siswa, diantaranya pembullying antar siswa, bolos ketika pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan masalah kedisiplinan siswa lainnya. Terutama dengan adanya media sosial yang marak menjadi bahan pembicaraan dikalangan orang tua, karna terdapat banyak kasus anak kecanduan dan tidak bisa lepas dari ponselnya sehingga menimbulkan dampak negatif, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat merusak pertumbuhan anak terutama ketika anak diluar pengawasan orang tua, ponsel digunakan untuk hal-hal tidak bermanfaat yang dapat membuat moral peserta didik mengalami penurunan dan terbawa oleh arus zaman, namun sebaliknya teknologi yang semakin canggih juga bisa digunakan sebagai tempat siswa untuk mengeksplere dan

¹⁰S. A Hasibuan, "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam," *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 2, no. 2 (2018).

¹¹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).

¹²A Syahdana dan H.E Romli, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang," *konseling* vol 7, no. 9 (2020): 1-9.

¹³Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451-69.

mengembangkan pengetahuan lebih luas.¹⁴ Maka guru BK juga harus berkembang agar dapat menyeimbangkan perilaku siswa pada zaman sekarang, yang mana ketika jam kosong anak zaman sekarang lebih banyak menggunakan gadget dibanding berinteraksi dengan teman sebayanya.

Secara teoritik peran bimbingan konseling sangat strategis dalam menguatkan pendidikan karakter siswa disekolah. Karna pada hakikatnya BK adalah suatu layanan dalam proses memberikan bantuan untuk individu yang sistematis dan berkelanjutan oleh seorang ahli yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya, menentukan arah hidupnya, menyesuaikan diri, dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, serta mampu menyelesaikan problematika dalam hidupnya secara optimal.¹⁵ Karna seorang siswa tidak cukup hanya dibekali pembelajaran secara materi melainkan dibutuhkan pendidikan karakter yang berguna bagi kehidupannya agar kelak menjadi individu yang terbentuk dengan baik. Namun tidak lepas dari peran pendidik sebagai fasilitator juga harus mampu memperluas pengetahuan diri serta memanfaatkan teknologi yang semakin maju, dan mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan anak di era globalisasi saat ini.¹⁶

Penerapan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah akan menunjang program kegiatan belajar terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan disiplin peserta didik dalam belajar.¹⁷ Dalam hal ini, tugas bimbingan konseling bukan hanya membantu peserta didik yang mengalami masalah disekolah, tetapi juga membantu peserta didik yang mengalami masalah di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan keluarga. Peran guru disekolah sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Pada usia sekolah, anak-anak banyak menghabiskan sebagian besar waktu mereka pada lembaga pendidikan. Maka peran guru ialah mendidik dan membimbing anak-anak menjadi individu yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik. Sehingga, peran bimbingan konseling terlaksana dengan baik tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar melainkan dapat memecahkan berbagai masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan suatu review penelitian pendahuluan yang terkait dengan pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan sebagai pembentuk akhlak, moral dan kepribadian

¹⁴Syarnubi, “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 2, no. 1 (2016).

¹⁵Gibson, Robert, dan Mitchell M., *Bimbingan & Konseling*. (Yogyakarta: Cetakan I Pustaka Pelajar., 2018).

¹⁶Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).

¹⁷Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani., “Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren.” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 144.

seseorang, kemudian dengan adanya layanan bimbingan konseling bukan terfokus pada permasalahan pada peserta didik saja tetapi juga dapat membantu proses belajar dan pembentukan karakter pada siswa dalam hal meraih prestasi, kedisiplinan, perilaku yang santun, hormat kepada orang tua dan guru, sehingga penulis membuat penelitian studi komperatif yang mendalam tentang pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian yang menjadi fokus utama yaitu peneliti itu sendiri.¹⁸ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dengan mewawancarai salah satu guru yang bersangkutan bernama Bu Lisna Yelistiana pelaksanaan berlangsung di Ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Dari hasil wawancara yang di laksanakan secara langsung dalam jangka waktu 2 jam. Dan hasil yang didapat dari mengamati dan mewawancarai pihak sekolah tersebut. Pada pengamatan ini melibatkan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai bahan temuan.

Penelitian ini muncul karena penulis ingin mengetahui seberapa besarnya penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan yang ada disekolah tersebut sehingga penulis dapat menjabarkan bagaimana kegiatan ini terlaksana dengan pengamatan secara langsung. Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, untuk menjabarkan data atau informasi yang didapat di lapangan melalui pengamatan, serta temuan-temuan sebagai obyek sasaran.¹⁹

Metode penelitian kualitatif deskripsif ini dilaksanakan dengan cara penulis mencari informasi tentang bagaimana situasi yang ada atau yang sedang berlangsung disekolah yaitu tentang penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, Sehingga informasi yang didapatkan sesuai untuk dijadikan gambaran mengenai subyek dalam kondisi tertentu, hal ini berguna untuk menganalisa secara langsung bagaimana keadaan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai atau dapat dikatakan valid jika terdapat pertanyaan pada analisa ini dan sebagai bahan untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 kartasura ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

melalui kegiatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah cukup efektif dari berbagai kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai disiplin terhadap peserta didik, dengan menuntunnya secara perlahan agar dapat memaknai nilai yang sedang mereka jalani. Sekolah ini memiliki kebiasaan baik yang jarang diterapkan pada sekolah lain yaitu sebelum memulai pembelajaran dikelas, sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan terlebih dahulu seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur'an dan muroja'ah bersama pada pagi hari, kemudian terdapat motivasi yang diberikan oleh guru, dan dilanjut dengan kegiatan BTA (baca tulis al-Qur'an) sebelum memasuki jam pertama proses belajar mengajar dikelas.

a. Penyelenggaraan Ibadah Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik

Pembiasaan beribadah sangat diperlukan untuk membentuk akhlak peserta didik, karena akhlak yang mulia itu harus didasari oleh kebiasaan beribadah sehingga melekat dan secara spontan dapat dilaksanakan untuk menuntun hidupnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lisna Yelistiana sebagai salah satu Guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

*“Tujuan kami membentuk sekolah ini tu gak cuma anak-anak sekolah biar mendapatkan nilai bagus, tapi juga kita lebih mengedepankan akhlak mereka dari segi agama juga, makanya dari pagi kita sudah membiasakan mereka untuk melakukan salat dhuha yang dilaksanakan setiap hari, jadi anak-anak shalat dhuha di lapangan bareng-bareng, setelah salat dhuha selesai muroja'ah jadi baca surat bareng-bareng, kalau sudah selesai kita ada motivasi dari bapak ibu guru, jadi bapak ibu guru nanti ada jadwal sendiri untuk gantian memberikan motivasi, setelah motivasi selesai anak-anak persiapan buat BTA baca tulis al-Qur'an, abis itu mereka dikasih waktu istirahat, setelah istirahat itu mereka masuk di jam pertama untuk mulai Pelajaran. Jadi memang kita biasakan dulu untuk pembiasaan itu tadi, shalat, muroja'ah terus BTA”.*²⁰

Kegiatan kedisiplinan siswa yang berlangsung setiap minggunya yaitu upacara setiap hari Senin, adanya upacara ini untuk menciptakan kedisiplinan yang tertanam dalam diri siswa dan upaya melatih siswa untuk selalu datang tepat waktu sehingga menjadikannya pribadi yang disiplin serta bertanggung jawab. Selain itu adanya penerapan puasa senin kamis setiap awal bulan, dalam penerapan ini mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ibadah sunnah dan menambah ketakwaan kepada Allah swt. Setelah itu, terdapat penerapan kegiatan kedisiplinan berupa sholat dhuha secara berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan muroja'ah bersama pada pagi hari yang dibimbing oleh pihak sekolah sebagai pencegahan dari rendahnya kesadaran beribadah yang menyebabkan peserta

²⁰Wawancara dengan Ibu Lisna yelistiana: 16 Oktober 2023, 10.25, n.d.

didik lalai dalam melaksanakan kewajibanya beribadah kepada Allah SWT yaitu dalam melaksanakan sholat.²¹

Kemudian pada penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 kartasura, sebelum memasuki pembelajaran guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik sebagai upaya mendorong peserta didik agar menjadi siswa yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Setelah itu, peserta didik melaksanakan BTA (baca tulis al-Qur'an) sebagai pelatihan dalam membantu siswa untuk lebih memahami isi dalam al-Qur'an sehingga terwujudnya siswa yang bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak al-Qur'an, dan sekolah ini lebih mengedepankan agama untuk menciptakan peserta didik yang unggul tidak hanya dalam segi akademis melainkan akhlaknya sehingga seimbang antara dunia dan akhirat. Ini merupakan program yang sudah terlaksana sejak lama dan menjadi kebiasaan baik yang dapat membangun karakter disiplin dalam beribadah siswa.

b. Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pertumbuhan anak, karena karakter akan menentukan pribadi seseorang. Sekolah membangun karakter peserta didik tidak hanya menerapkan pendidikan karakter pada siswa melainkan menekankan pada pembentukan akhlak siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lisna Yelistiana.

“Perbedaan dalam pendidikan karekter kalau disini kan Muhammadiyah, jadi yang lebih ditekankan selain pembentukan karakter juga pembentukan akhlak siswa. Jadi disini kegiatannya lebih ke pembentukan karakter Islamiyah dalam pembiasaan seperti sholat dhuha karna itu termasuk usaha pembentukan karakter, terus tentang kedisiplinan juga, puasa senin kamis setiap awal bulan, sholat berjamaah, tadarus pagi, murojaah sama BTA”.

Dari hasil penelitian yang didapat sekolah lebih mengedepankan akhlak yang menjuru pada karakter Islamiyah untuk mencerminkan pribadi Muhammadiyah yang damai, sejahtera, beramal dan berjuang menegakkan Islam yang sebenar-benarnya. Karakter Islamiyah pada pembiasaan disekolah ini seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, puasa Senin Kamis setiap awal bulan, tadarus, muroja'ah al-Qur'an dan BTA (baca tulis al-Qur'an) yang dilaksanakan pada pagi hari.

Pendidikan karakter merupakan proses mengembangkan akhlak, moral, dan nilai-nilai karakter pada pribadi peserta didik sehingga ia dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup masyarakat maupun lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam Lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran, bimbingan atau pelatihan dalam rangka

²¹Darmiyanti Bachruddin, R., *Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SDN Pasirkamuniung* (F.I, 2023).

membantu peserta didik untuk membangun peradaban bangsa secara optimal, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, serta sosial. Menurut Hurlock sekolah merupakan faktor penentu yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun perilakunya dikehidupan sehari-hari.²²

Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura ini dapat berjalan secara terprogram melalui pembiasaan diri, dan ada juga pembiasaan yang tidak terprogram yaitu dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dilaksanakan dengan adanya perencanaan khusus dan waktu yang sudah ditentukan dalam proses mengembangkan karakter peserta didik, dalam hal ini guru BK harus menyusun program untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan konseling agar sesuai dengan fungsinya. Pembiasaan ini dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik disekolah, sehingga seluruh elemen berperan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan disiplin di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Menurut Mulyasa (2011:166) pembiasaan ialah sesuatu atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang membuat sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berupa pengalaman, yang menjadi kebiasaan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan ini menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan sehingga kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap aktivitas lainnya.²³

Pimpinan sekolah berperan sebagai pengarah dan penanggung jawab setiap kegiatan pembelajaran disekolah, dan berwenang untuk memerintahkan seluruh tenaga pendidik ikut berkontribusi dalam memberikan penguatan pendidikan karakter, mengevaluasi, dan memantau aktifitas siswa baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.²⁴ Agar tercapainya visi SMP Muhammadiyah 1 kartasura yaitu untuk menciptakan taman yang bermutu, berwawasan luas, berakhlaq mulia dan bertaqwa. Maka pentingnya seluruh elemen sekolah berkontribusi dalam mewujudkan visi tersebut.

c. Membangun Kedekatan Dengan Peserta Didik

Dalam membangun kedekatan dengan peserta didik itu tidak hanya guru disekolah tetapi juga orang tua. Karena waktu anak itu lebih banyak dirumah, maka yang berkontribusi dalam membangun pendidikan karakter anak itu orang tua. Dan sebagai madrasah pertama dalam membantu proses

²²Elizabeth B Hurlock, *Personality Development New* (Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company, 1968).

²³E Mulyasa H, *Manajemen pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

²⁴Santi Hajriyanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelask VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. no.1 (2021): 62.

pembentukan karakter siswa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lisna Yelistiana.

“Disini faktor terbesar dari permasalahan anak itu dari orang tua, rata-rata siswa yang mohon maaf berkelakuan kurang baik seperti itu di lingkup keluarganya itu. Ada kurang harmonis, tidak ada perhatian, tidak ada pengawasan dari orang tua. Sedangkan Madrasah pertama itu kan dari keluarga kalau semisal kita berusaha untuk memperbaiki tapi dari rumah saja tidak ada dukungan apapun, kita kesulitan. Jadi kita melakukan bimbingan itu semampu kita saja”.

Pada hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa kurangnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Dan perlunya membangun keharmonisan dalam keluarga untuk membantu tumbuh kembang anak, mulai dari interaksi yang baik antara orang tua dan anak, dukungan orang tua dalam mewujudkan cita-cita anak, serta perhatian dan kasih sayang sebagai upaya dalam membangun kedekatan dengan anak. Dalam hal ini sekolah sudah memberikan fasilitas berupa guru bimbingan konseling yang sesuai dengan profesinya, dan ruang BK untuk peserta didik yang membutuhkan layanan. Maka ketika guru disekolah sudah berusaha memperbaiki karakter anak, tetapi tidak ada dukungan yang diberikan keluarganya akan menjadi tidak efektif dalam perkembangan anak tersebut.

Menurut Maragustam terdapat enam strategi dalam membentuk karakter secara umum dengan memerlukan proses yang berkesinambungan. Strategi pembentukan karakter yang dijabarkan adalah: proses pembiasaan dan penanaman budaya, mengajarkan hal-hal baik *moral knowing* dan menyayangi dengan baik *loving the good*, memberikan tindakan baik *moral acting*, meneladani lingkungan disekitarnya *moral modeling*.²⁵ Didirikannya BK untuk mengatur strategi dalam meningkatkan pendidikan karakter yang ada disekolah, dengan harapan bimbingan konseling menjadi tempat yang nyaman bagi siswa yang ingin berkonsultasi atau menceritakan permasalahan yang dialaminya baik disekolah, diluar sekolah maupun dilingkup keluarga. Sehingga guru bimbingan konseling dapat membantu orang tua dalam memahami karakter anak mereka.

d. Melakukan Percakapan Dengan Peserta Didik

Berdialog dengan peserta didik itu sangat penting dalam pemecahan masalah untuk mengetahui kebenaran pada permasalahan yang terjadi di lapangan. Dan pentingnya guru BK bekerjasama dengan wali kelas untuk menemukan solusi pada permasalahan anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lisna Yelistiana sebagai salah satu guru BK yang bertanggung jawab di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

²⁵Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014).

“Ketika ada masalah pada anak biasanya langsung saya ajak ngobrol, saya panggil ke sini apapun itu masalahnya yang penting diajak ngobrol dulu untuk mengetahui kebenarannya. Nah, ketika saya melakukan pemecahan masalah itu saya perlu kerja sama dengan wali kelas jadi gak cuma saya sendiri, biar wali kelas juga tahu karena tanggung jawab anak itukan ke wali kelasnya, biar ada informasi lanjutan nanti yang bisa diteruskan ke orang tua melalui wali kelas gitu. Biasanya saya ajak ngobrol di sini kemudian saya tanya-tanya, semisal masalahnya udah urgent banget maksudnya memang orang tua itu harus datang ke sini itu ya kami undang, seperti itu”.

Pada hasil penelitian ditemukan ketika peserta didik memiliki permasalahan guru BK langsung memberikan layanan dan membantu memecahkan masalah dengan memroscek kebenarannya. Guru bimbingan konseling juga bekerjasama dengan wali kelas sebagai pengelola dikelas dalam memecahkan masalah dan mencari solusinya, sehingga wali kelas dapat mengetahui alasan apa yang membuat siswa dikelasnya bermasalah dan dapat menyampaikan permasalahan yang dialami ketika berhadapan dengan orang tua siswa.

Kemudian dalam hal ini bimbingan konseling juga harus banyak menggali informasi terkait dengan fenomena pada remaja sekarang, karena dimasa remaja peserta didik sedang banyak mengekspresikan dirinya dan butuh bimbingan serta arahan agar tidak terjerumus ke hal-hal negative. Dimasa remaja banyak siswa yang terkadang merasa tidak tenang, sedang dalam proses membentuk jati diri, dan sedang difase labil.²⁶ Bimbingan konseling sebagai tempat untuk memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik harus mengetahui problem yang ada diluar sekolah sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa untuk dikaji bersama dengan memberikan sebab dan dampak yang akan terjadi, agar siswa dapat terhindar dari hal-hal negative diluar sana.

e. Mengevaluasi Bimbingan Konseling

Sebagai evaluator guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan melihat perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan karakter untuk mengetahui seberapa efektifnya metode yang diterapkan. Selain itu guru harus mampu mengevaluasi sikap dan perilaku yang terlihat dalam keseharian peserta didik.²⁷ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lisna Yelistiana.

“Upaya kami dalam memajukan bimbingan dan konseling itu setiap akhir semester kita selalu melakukan evaluasi dulu apa yang sekiranya dirasa

²⁶Das Salirawati, “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* Vol 4 (2021).

²⁷Dzil’Arifah Hasni et al., “Efektifitas Bimbingan Klasikal Dengan Materi Choice Theory Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa Disabilitas Intelektual,” *Jurnal Counseling Care* 6, no. 1 (2022).

kurang dalam melakukan bimbingan dan konseling di tahun kemarin itu, baru dari situ kita bisa mencari solusi bersama untuk membangun pelayanan agar layanan yang kita berikan itu bisa tersampaikan ke anak dan anak-anak itu bisa paham. Yang penting sesuai dengan SOP aja dan sesuai dengan peraturan yang ada di sini. Karena tujuan kami kan membentuk kepribadian akhlak itu tadi, ya kami berusaha bekerja sama dengan bapak ibu guru yang lain terkait seperti membantu suatu program dari bimbingan konseling, terus mendisiplinkan siswa-siswa di sini ada peraturannya juga. Jadi selain kami membuat program untuk BK sendiri kita juga dilibatkan terkait dengan pembentukan kedisiplinan yang diterapkan di sini”.

Evaluasi sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu program, guna mendapatkan hasil yang efektif atau sesuai. Dalam hal ini, guru BK harus mencari tahu strategi yang diberikan kepada peserta didik sudah relevan atau belum, jika relevan maka harus dikembangkan kembali atau setidaknya dapat dipertahankan, namun jika belum relevan maka guru BK perlu mencari jalan keluar dengan membuat strategi baru atau mencari solusi dalam mengatasi anak tersebut. Karena semakin berkembangnya zaman kepribadian yang dimiliki remaja saat ini memunculkan perubahan yang pesat.

Pada hasil wawancara ditemukan juga masalah yang terjadi dilingkungan sekolah seperti; bullying dengan menggunakan nama orang tua sebagai bahan ejekan, bolos sekolah jadi anak berangkat kesekolah tetapi tidak ada disekolah, pacaran dilingkungan sekolah jika ketahuan akan diberi surat peringatan. Kemudian sempat terjadi pembullying yang membuat nama baik sekolah tercoreng disebabkan oleh rekaman video bullying yang secara fisik disebar dan diketahui oleh sekolah lain. Dan penanganan tersebut melibatkan seluruh pihak sekolah, orang tua dan siswa yang bersangkutan. Setelah dilihat dari background orang tua dan aktivitasnya tidak hanya sekali melakukan bullying dengan kekerasan. Dan solusinya peserta didik tersebut diserahkan kepada pihak KPAI (komisi perlindungan anak solo raya). Sebelumnya SMP Muhammadiyah 1 kartasura ini sudah pernah menghadirkan KPAI untuk memberikan pengajaran berupa materi. Kemudian karena permasalahan ini sekolah memutuskan untuk bekerjasama dengan KPAI dalam menangani siswa yang melakukan tindakan bullying tersebut. Jadi sekolah menyerahkan siswa tersebut ke KPAI namun siswa tersebut sempat melanjutkan sekolahnya dengan di pantau perkembangannya karena dikhawatirkan anak ini memiliki kecenderungan psikopat, maka diobservasi terlebih dulu apakah memang ada kecenderungan kearah situ, jadi untuk penanganan yang masuk kepada kategori berat sekolah meminta bantuan ke pihak yang lebih berpengalaman dalam menangani hal tersebut.

Maka pentingnya lingkungan yang baik dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik agar menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia, karena jika lingkungannya kurang baik, akan menimbulkan

perilaku anak yang menyimpang. Yang harus kita ketahui saat ini ialah adanya siswa dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda dapat mempengaruhi cara berpikir dan kepribadian anak tersebut. Dalam hal ini keluarga sebagai intuisi pertama sangat dibutuhkan bagi anak untuk memfasilitasi kebutuhan dasarnya, mulai dari menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, memberikan dukungan dan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak. Karena perlakuan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak agar menjadi pribadi yang sehat, mandiri, berakhlak mulia dan terampil.²⁸

Pendidikan karakter sebagai sarana untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, toleran dan bermoral tidak lepas dari peran bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun kehidupannya. Penerapan pendidikan karakter disekolah memiliki misi untuk mendorong lulusan yang bertaqwa, berkualitas, memiliki keterampilan untuk hidup dan berakhlakul karimah disamping mengembangkan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan.²⁹ Dalam hal ini, pimpinan sekolah, guru serta tenaga pendidikan perlu menampilkan dirinya sebagai figur atau teladan yang memberikan contoh bagi siswa seperti bertutur kata yang baik, berpakaian yang rapih, disiplin dalam mengajar, membangun sikap toleransi, dan tolong menolong diantara siswa. Pendidikan karakter disini bukan berupa mata pelajaran, melainkan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Perilaku diatas dapat memberikan pengaruh positif pada pribadi peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti, sopan santun, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, disiplin, serta bertanggung jawab ketika diberikan tugas. Perilaku ini sangat berpengaruh bagi kehidupannya dimasa yang akan datang, dan kebiasaan baik akan menjadikannya pribadi yang banyak disukai oleh lingkungan sekitar.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah sesuai dengan tujuan dirancangnya pendidikan karakter oleh pemerintah yaitu untuk menanamkan karakter pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Althof dan Berkowitz dalam jurnal Utami.³⁰ Dalam penelitian ini

²⁸Muhammad Mona Adha dan Eska Prawisudawati Ulpa, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90–100, doi:10.33061/jgz.v10i2.5325.

²⁹Emad Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAJ Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

³⁰Ratnasari Diah. Utami, "Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 32–40.

menunjukkan bahwa hanya dengan waktu yang terbatas atau ketika proses pembelajaran disekolah, karakter seseorang dapat terbentuk, salah satunya adalah perilaku mandiri. Selama proses pendidikan, peserta didik akan terbiasa menjalankan perilaku yang baik misalnya mandiri, disiplin, taat beribadah, tepat waktu, sopan santun, saling menghargai, mencintai lingkungan, dan lain sebagainya.

Dalam membangun karakter siswa tersebut sekolah juga harus bekerjasama dengan instansi lain. Seperti yang diterapkan pada penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah memiliki kerjasama dengan KPAI untuk memberikan pengajaran materi kepada peserta didik dan dalam menyelesaikan masalah yang sempat terjadi disekolah. Kemudian untuk memberantas faktor-faktor penyebab rusaknya moral atau karakter siswa yang berasal dari luar sekolah, karna untuk mencapai usaha sekolah dalam menanamkan karakter anak kurang berhasil apabila faktor yang menyebabkan rusaknya moral dari luar diabaikan. Maka untuk mengatasi penurunan moral yang banyak dialami siswa pada generasi saat ini diperlukanya pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terlaksana di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dan menciptakan akhlak mulia tentunya sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter siswa, pada pelaksanaan kegiatan dalam membangun kesadaran kepada peserta didik untuk terbiasa melakukan kedisiplinan.

Dalam Analisa ini tujuan dari penerapan pendidikan karakter adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, kompeten, bermoral, dan toleran. Sehingga terwujudnya visi sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu menciptakan tamatan yang bermutu, berwawasan luas, berakhlak mulia, dan bertaqwa. Penerapan mulai dari upaca pagi setiap hari Senin, penerapan puasa Senin dan Kamis setiap awal bulan, sholat dhuha berjama'ah, tadarus al-Qur'an, muroja'ah bersama kemudian penyampaian motivasi dari guru sebagai upaya mendorong peserta didik agar menjadi siswa yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. dan BTA (baca tulis al-Qur'an) yang dilaksanakan pada pagi hari dibimbing oleh pihak sekolah. Penerapan ini untuk mencegah dari penurunan moral yang banyak dialami siswa pada generasi saat ini.

Dan sebagai pembiasaan untuk peserta didik agar secara otomatis perilaku itu akan tumbuh didalam dirinya sehingga tertanam pribadi yang disiplin dalam beribadah, dapat membentuk nilai-nilai yang positif bagi kehidupan yang akan

datang, dan mencegah dari hal yang menyimpang. Karakter yang baik akan menentukan perilaku pada diri seseorang dan sebagai penentu diterima atau tidaknya ia dilingkungan masyarakat luar.

Dalam menunjang program kegiatan belajar guru bimbingan konseling yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengembangan karakter dan kedisiplin peserta didik. Tugas bimbingan konseling bukan hanya membantu peserta didik yang mengalami masalah disekolah, tetapi juga membantu peserta didik yang mengalami masalah di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan keluarga. Guru bimbingan konseling juga harus bekerjasama dengan seluruh guru disekolah untuk melakukan evaluasi pada progresifitas siswa selama bimbingan agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertaqwa, berkualitas, memiliki keterampilan untuk hidup dan berakhlaqul karimah disamping mengembangkan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Muhammad Mona, dan Eska Prawisudawati Ulpa. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2021): 90–100. doi:10.33061/jgz.v10i2.5325.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Bachruddin, R., Darmiyanti. *Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SDN Pasirkamuniung*. F.I, 2023.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Dewey, John. *Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman, Terjemah Hani'ah*. Bandung: Penerbit Teraju, 2005.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Gibson, Robert, dan Mitchell M. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Cetakan I Pustaka Pelajar., 2018.
- H, E Mulyasa. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Hasibuan, S. A. "Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam." *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol 2, no. 2 (2018).
- Hasni, Dzil'Arifah, Masril, Wahidah Fitriani, dan Uliana Nelisma. "Efektifitas Bimbingan Klasikal Dengan Materi Choice Theory Untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa Disabilitas Intelektual." *Jurnal Counseling Care* 6, no. 1 (2022).
- Hurlock, Elizabeth B. *Personality Development New*. Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company, 1968.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Erlangga, 2010.

- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Moleong., Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* Vol 4 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syahdana, A, dan H.E Romli. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 36 Palembang." *konseling* vol 7, no. 9 (2020): 1-9.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA

- Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 32-40.
- Wawancara dengan Ibu Lisna yelistiana: 16 Oktober 2023, 10.25, n.d.*
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.